

## PKM PENGELOLAAN KEUANGAN BANJAR ADAT DI DESA SANGEH, PROVINSI BALI

I Wayan Suasnawa<sup>1</sup>, I Made Sura Ambara Jaya<sup>2</sup>, Ida Bagus Ketut Sugirianta<sup>3</sup>

<sup>1</sup>*Jurusan Teknik Elektro Politeknik Negeri Bali;*

<sup>2</sup>*Jurusan Akuntansi Negeri Bali;* <sup>3</sup>*Jurusan Teknik Elektro Politeknik Negeri Bali*

Email: [suasnawa@pnb.ac.id](mailto:suasnawa@pnb.ac.id)

First Received: 29 September 2018

Final Proof Received: 9 October 2018

### Abstract

Banjar Brahmana and Banjar Sibang are located in Sangeh Village, Abiansemal District, Badung Regency, Bali Province. The financial management of the traditional banjar in the two banjars of our partners is very simple, both regarding equipment, bookkeeping and the system that is still used conventionally. In addition, there is still a lack of knowledge and skills of traditional banjar fund managers in bookkeeping and computer use. Banjar Brahmana manages funds of Rp. 468,943,000, - with an average income of Rp. 7-8 million per 35 days. Banjar Sibang manages funds of Rp. 749,495,567, - with an average interest income of Rp. 11 million in 35 days. In overcoming the problems of our partners several solutions were implemented. Procurement of computer equipment and equipment needed, then bookkeeping and training repairs are carried out. This is done by discussion and making a bookkeeping system that is more efficient and provides installment cards. Procurement of equipment provided is equipped with savings and loan software and training. Application usage training is done by providing a demonstration of how to use so that partners can use the application. The results of the implementation of the Community Partnership Program are the financial management of banjar funds at the place where the partners have been computerized using software and the installment card with a new, more efficient format. PKM that has been implemented can provide benefits and contribute to supporting the computerization of financial management of our partner banjar.

**Keywords:** financial management, savings and loans, bookkeeping, savings and loan software

### Abstrak

Banjar Brahmana dan Banjar Sibang terletak di Desa Sangeh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Pengelolaan keuangan banjar adat di kedua banjar mitra kami sangat sederhana baik itu yang menyangkut peralatan, pembukuan maupun sistem yang dipergunakan masih konvensional. Selain itu masih kurangnya pengetahuan dan ketrampilan pengelola dana banjar adat dalam pembukuan dan penggunaan komputer. Banjar Brahmana mengelola dana sebesar Rp. 468.943.000,- dengan rata-rata pendapatan hasil bunga uang sebesar Rp. 7-8 juta per 35 hari. Banjar Sibang mengelola dana sebesar Rp. 749.495.567,- dengan rata-rata pendapatan bunga uang Rp. 11 juta dalam 35 hari. Dalam mengatasi permasalahan mitra kami beberapa solusi diterapkan. Pengadaan perangkat komputer dan perlengkapan yang diperlukan, kemudian dilakukan perbaikan pembukuan dan pelatihan. Hal ini dilakukan dengan diskusi dan membuat sistem pembukuan yang lebih efisien dan memberikan kartu angsuran. Pengadaan peralatan yang sudah diberikan dilengkapi software simpan pinjam serta pelatihan. Pelatihan penggunaan aplikasi dilakukan dengan memberikan demonstrasi cara penggunaan supaya mitra dapat menggunakan aplikasi. Hasil dari pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat ini yaitu pengelolaan keuangan dana banjar di tempat mitra sudah terkomputerisasi menggunakan software serta adanya kartu angsuran dengan format baru yang lebih efisien. PKM yang telah dilaksanakan dapat memberi manfaat dan berkontribusi dalam menunjang komputerisasi pengelolaan keuangan banjar mitra kami.

**Kata kunci:** pengelolaan keuangan, simpan pinjam, pembukuan, software simpan pinjam

## PENDAHULUAN

Banjar adalah pembagian wilayah administratif di Provinsi Bali, Indonesia di bawah Kelurahan atau Desa, setingkat dengan Rukun Warga. Banjar merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. *Banjar* mempunyai posisi sentral dan strategis dalam *pakraman*, sistem sosial tradisional masyarakat Bali. Sistem sosial masyarakat Bali bertumpu pada empat landasan, yaitu kekerabatan, wilayah, agraris, dan kepentingan khusus (Geriya, 2000). Mengacu pada keempat sistem sosial masyarakat Bali tersebut dapat diketahui bahwa *banjar* dibentuk berdasarkan ikatan wilayah sebagai subsistem *desa pakraman*. *Desa pakraman* merupakan kesatuan wilayah yang otonom dalam mengurus hal-hal yang berhubungan dengan adat-istiadat dan kegiatan sosial keagamaan (Triguna, 2011). *Desa pakraman* mewilayahi *banjar* sehingga dalam banyak kegiatannya.

Pada awalnya dahulu ketika masyarakat Bali masih murni mengandalkan sumber kehidupannya dari hasil pertanian, terutama padi, fungsi Banjar baru sebatas mengurus pengaturan sistem pengairan di antara sawah-sawah para penduduk yang menjadi anggota Banjar. Seiring perkembangan dinamika masyarakat Bali, fungsi ini berkembang dan meluas hingga mengurus hal-hal administratif seperti pembuatan KTP (bagi penduduk asli), Kipem (bagi pendatang), juga mengurus hal-hal seputar pengaturan pelaksanaan upacara adat. Kini perkembangan fungsi itu menjadikan dipisahkannya Banjar menjadi 2 jenis berdasarkan fungsi yang diaturnya:

### 1. Banjar Dinas

Mengurus hal-hal yang bersifat administratif, seperti pembuatan KTP, Kipem. Juga mengatur pelaksanaan program-program pemerintah Republik Indonesia bagi masyarakat sekitar, misalnya kegiatan Posyandu, PKK, sampai dengan kegiatan pemungutan suara ketika jadwal pelaksanaan Pilkada sampai dengan Pilpres. Banjar Dinas diketuai oleh seorang Kelian Banjar Dinas

### 2. Banjar Adat

Mengurus hal-hal seputar kegiatan adat, misalnya penjadwalan kegiatan yang menunjang aneka upacara adat seperti upacara odalan di pura, perkawinan, upacara kematian, juga mengatur pengadaan aneka pertunjukan kesenian tradisional yang bersifat ritual. Banjar Adat diketuai oleh seorang Kelian Banjar Adat.

Br. Brahmana Sangeh berada di Desa Sangeh Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung Provinsi Bali, dengan jumlah 35 Pengarep, 120 KK, 610 jiwa, Memiliki simpan pinjam dengan jumlah dana yang beredar sebesar Rp. 468.943.000,- dengan tingkat suku bunga uang 2% menurun dan rata-rata pendapatan hasil bunga uang sebesar Rp. 7-8 juta per 35 hari. Brahmana memiliki 2 pura yaitu Pura Melanting dan Pura Taman Mumbul, sehingga dalam satu tahun menyelenggarakan 4 kali upacara yadnya di pura.

Br. Sibang Sangeh berada di Desa Sangeh kecamatan Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung Bali, dengan 36 Pengarep, 113 KK dan 583 Jiwa. Memiliki simpan pinjam dengan jumlah dana yang beredar sebesar Rp. 749.495.567,- dengan tingkat suku bunga pinjaman 1,5% menurun dan rata-rata pendapatan bunga uang Rp. 11 juta dalam 35 hari. Br. Sibang memiliki 1 pura yaitu Pura Melanting, sehingga dalam satu tahun menyelenggarakan 2 kali upacara yadnya di pura.

Seni budaya bali berkembang dalam masyarakat tidak terlepas dengan pelaksanaan upacara adat yatau upacara yadnya. Upacara yadnya terdiri atas lima jenis disebut panca yadnya, yaitu dewa yadnya, pitra yadnya, rsi yadnya, bhuta yadnya, dan manusa yadnya (Sukarma, 2004). Setiap sendi kehidupan masyarakat bali tidak terlepas dari pelaksanaan upacara yadnya yang membentuk adat yang berlaku secara turun temurun. Sumber dana yang

dimiliki oleh Banjar Brahmana dan Banjar Sibang Sangeh untuk melaksanakan upacara yadnya adalah hasil usaha simpan pinjam yang dikelola banjar adat. Kedua banjar memiliki dana yang dipinjamkan kepada warga anggota banjar dengan suatu tingkat suku bunga uang yang dibayarkan setiap pelaksanaan sangkep ( 35 hari sekali ). Ini adalah suatu keunikan dan menjadi kearifan lokal budaya Bali dimana satu bulan Bali adalah 35 hari, sementara 1 bulan kalender adalah 30 hari, jadi anggota banjar yang meminjam uang mendapatkan keringanan selama 5 hari perbulan atau hanya mendekati 10 bulan pertahun. Hasil bunga pinjaman inilah yang dikumpulkan oleh usaha simpan pinjam untuk selanjutnya dipergunakan untuk mendanai pelaksanaan upacara odalan di pura yang sudah menjadi tugas banjar.



a. Papan Nama Banjar Brahmana

b. Suasana Sangkep di Banjar

c. Salah satu buku pinjaman

d. Kalkulator peralatan simpan pinjam

Gambar 1: Foto Dokumentasi Br. Brahmana Desa Sangeh



a. Papan Nama Banjar Sibang

b. Suasana Sangkep di Banjar

Gambar 2: Foto Dokumentasi Br. Sibang Desa Sangeh

Tabel1:Profil Mitra

No.	Uraian	Br. Brahmama	Br. Sibang
1.	Lokasi	Desa Sangeh, Kec. Abiansemal, Kab. Badung, Prov. Bali	
2.	Jarak dari kota Denpasar	21 Km	
3.	Wewenang	Mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat di Wilayahnya	
4.	Jumlah KK	120	113
5.	Jumlah Penduduk (jiwa)	610 jiwa	583 jiwa
6.	Jumlah dana yang beredar	Rp. 468.943.000,-	Rp. 749.495.567,-
7.	Rata2 bunga uang yang terkumpul tiap sangkep	7-8 juta	11 - 12 juta
8.	Jumlah peminjam (orang)	47	46
9.	Peralatan simpan pinjam	Konvensional	Konvensional
10.	Sistem simpan pinjam	Konvensional / Manual	Konvensional / Manual

Permasalahan khusus yang dihadapi mitra adalah bahwa saat ini pengelolaan simpan pinjam ini dijalankan oleh kelian banjar dengan pengetahuan dan sistem pengelolaan yang masih konvensional, sedangkan dana yang dikelola sudah cukup besar yaitu Rp. 468.943,000,- untuk Banjar Brahmama dan Rp. 749.495.567 untuk Banjar Sibang. Dengan peralatan, sistem dan pengetahuan / ketrampilan yang masih sederhana ini maka layanan yang dapat diberikan kepada warga masih kurang khususnya dalam hal transparansi pengelolaan keuangan, informasi dana yang dimiliki dan dana yang dipinjamkan, serta lamanya waktu yang diperlukan dalam proses perhitungan dana yang terkumpul, membuat pelaksanaan sangkep cukup melelahkan. Pengelolaan dana simpan pinjam di Banjar Brahmama dan Banjar Sibang Desa Sangeh masih sangat sederhana baik itu yang menyangkut peralatan, pencatatan / pembukuan, perhitungan maupun sistem yang dipergunakan masih sangat sederhana dan boleh dikatakan tradisional, sehingga mutu layanan yang diberikan terhadap warga baik yang menyangkut transparansi pengelolaan keuangan dan lamanya waktu layanan masih belum maksimal.

Diperlukan sistem pengendalian internal untuk membuat aktivitas pengelolaan dana dapat dikontrol dengan baik. Pengendalian internal dapat berupa seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi asset dan kekayaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi yang akurat dan memadai, serta memastikan seluruh ketentuan dipatuhi sebagaimana mestinya oleh pihak terkait. Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikordinasi untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2001). Sistem pengendalian internal mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, tidak saja mencakup kegiatan akuntansi dan keuangan, tetapi sangat luas sampai pada setiap aspek operasi perusahaan (Johnshon, 2003). Struktur pengendalian internal adalah rangkaian proses yang dijalankan entitas, yang mana proses tersebut mencakup kebijakan dan prosedur sistematis, bervariasi dan memiliki tujuan utama (Halim, 2001).

Melalui diskusi yang mendalam antara pengusul dengan Kelian Banjar Brahmama dan Banjar Sibang, maka permasalahan yang dihadapi mitra adalah sebagai berikut :

1. Peralatan yang dipergunakan masih konvensional.
2. Mutu layanan yang diberikan kepada warga menyangkut transparansi pengelolaan keuangan masih kurang.

3. Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan para pengelola dana simpan pinjam dalam hal pembukuan.
4. Sistem simpan pinjam masih konvensional dan belum menggunakan komputer.

Dari lanjutan diskusi antara pengusul dengan Kelian Banjar Brahmana dan Banjar Sibang, maka solusi yang diperlukan oleh mitra adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan / pengadaan komputer dan peralatan yang dibutuhkan.
2. Peningkatan / pengadaan dan pelatihan pembukuan.
3. Peningkatan / pengadaan dan pelatihan penggunaan komputer serta software bantu dalam mengelola simpan pinjam.

Dalam membantu mitra untuk memudahkan pengelolaan dana diperlukan aplikasi atau software bantu berupa sistem informasi. Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan (Jogiyanto, 2005).

## **METODE**

Pendekatan yang dilaksanakan di tempat mitra untuk memberikan solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dibagi menjadi beberapa tahap yaitu:

1. Pengumpulan Data  
Pengumpulan data meliputi data-data terkait dengan penyusunan proposal pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat yaitu mengenai data calon mitra yang menjadi obyek pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Data-data yang dikumpulkan meliputi kegiatan pengelolaan dana di wilayah mitra dan masalah-masalah yang dialami calon mitra. Pengumpulan data ini dilaksanakan dengan melakukan wawancara dengan pengurus banjar Brahmana dan Banjar Sibang.
2. Sosialisasi  
Sebagai langkah awal dalam memulai pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat Banjar Brahmana dan Banjar Sibang mengenai solusi yang ditawarkan kepada dengan landasan bahwa ini adalah kegiatan pengabdian kemitraan masyarakat untuk dapat bekerja sama dalam rangka peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan. Sosialisasi dilaksanakan dengan melakukan tatap muka dengan pengurus banjar dan menjelaskan program kemitraan masyarakat yang akan dilaksanakan.
3. Pengadaan peralatan komputer dan penunjang  
Tahap berikutnya adalah memberikan perangkat komputer yang diperlukan yaitu berupa laptop, LCD proyektor dan layar proyektor. Dengan semua perlengkapan yang diberikan ini maka pengelola/pengurus banjar dapat menggunakan sistem terkomputerisasi dalam mengelola dana masyarakat. LCD proyektor dan layar proyektor dapat digunakan pada saat pelaksanaan sangkep / rapat warga sehingga warga dapat secara langsung mengetahui kondisi keuangan banjar pada saat itu.
4. Perbaikan dan pengadaan sistem pembukuan  
Dalam rangka perbaikan sistem pembukuan perlu diberikan sistem pembukuan sederhana dalam bentuk kartu simpan pinjam bagi anggota. Hal ini disertai dengan pelatihan pembukuan sederhana untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada mitra dalam hal pengelolaan pembukuan yang baik. Pelatihan ini diperlukan bagi pengurus banjar supaya semua transaksi dapat dibukukan dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan kepada semua warga serta pengelolaan keuangan dapat diketahui oleh semua warga. Perbaikan dan pengadaan sistem pembukuan ini dilaksanakan dengan melakukan diskusi dan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan

yang telah dilakukan sebelumnya. Disamping itu, kami memberikan kartu angsuran dengan format baru yang lebih efisien.

5. Pengadaan sistem informasi

Software / sistem informasi pengelolaan dana warga banjar akan membantu dan memudahkan pengelola/pengurus banjar dalam menangani proses dana dana pinjaman dan pembayaran angsuran warga banjar, pembayaran iuran dan dedosan (denda), serta pembayaran iuran dalam rangka kegiatan adat. Selain penggunaan sistem terkomputerisasi sistem yang baru ini diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan data lebih baik antara lain :

- kinerja lebih efektif dan tidak adanya waktu yang tertunda
- laporan yang dihasilkan lebih cepat, tepat, akurat, dan berkualitas
- backup data dan history transaksi lebih terjamin dan aman
- Pendeteksian dan perbaikan kesalahan
- kekurangan dan kecurangan
- adanya pelayanan yang lebih baik

6. Pelatihan penggunaan aplikasi komputer

Setelah pengadaan perangkat komputer beserta perlengkapannya (LCD proyektor dan layar proyektor), pengadaan dan pelatihan pembukuan, dan pengadaan software simpan pinjam, mitra akan diberikan pelatihan tentang cara pengoperasian peralatan dan aplikasi komputer pengelolaan keuangan banjar tersebut. Pelatihan diberikan dengan metode demonstrasi cara penggunaan aplikasi kepada pengelola / pengurus banjar sehingga mereka dapat menggunakannya dengan baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peningkatan/Pengadaan Komputer dan Peralatan Pendukung

Berdasarkan perencanaan dan sosialisasi kegiatan program PKM, maka dilaksanakan pengadaan perangkat komputer yang diperlukan yaitu berupa laptop, LCD proyektor dan layar proyektor. Dengan semua perlengkapan yang diberikan ini maka pengelola/pengurus banjar dapat menggunakan komputer dalam dalam pencatatan pengelolaan dana masyarakat.



Gambar 3:Penyerahan Peralatan kepada Mitra 1 (Br. Brahmana)

LCD proyektor dan layar proyektor dapat digunakan pada saat pelaksanaan sangkep / rapat warga sehingga warga dapat secara langsung mengetahui kondisi keuangan banjar pada saat itu.



Gambar 4: Penyerahan Peralatan kepada Mitra 2 (Br. Sibang)

### **Peningkatan/pengadaan dan pelatihan pembukuan**

Dalam rangka perbaikan sistem pembukuan sudah diberikan kartu angsuran pinjaman kepada mitra. Kartu angsuran pinjaman ini akan diberikan oleh mitra kepada setiap anggota yang memiliki pinjaman, disertai dengan pelatihan pembukuan sederhana yang terkait dengan pengelolaan keuangan banjar khususnya dalam hal pencatatan arus kas banjar yaitu kas masuk dan kas keluar. Dalam peningkatan/pengadaan dan pelatihan pembukuan, berdasarkan hasil diskusi maka didapatkan bahwa dengan bantuan pengadaan aplikasi menyebabkan pencatatan manual tidak diperlukan lagi. Disamping itu, mitra dibuatkan kartu angsuran yang diberikan kepada anggota banjar peminjam dengan format yang baru.



Gambar 5: Pelatihan Pembukuan Sederhana

### **Peningkatan/Pengadaan dan Pelatihan Penggunaan *Software***

*Software* / sistem informasi akan digunakan membantu dan memudahkan pengelola/pengurus banjar dalam menangani proses pencatatan dana pinjaman dan pembayaran angsuran secara terkomputerisasi. Selain itu untuk dapat melakukan pencatatan kas yaitu kas masuk dan kas keluar. Penggunaan sistem terkomputerisasi sistem yang baru ini diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan keuangan yang lebih baik.



Gambar 6: Pelatihan Penggunaan *Software*

Sebagai kegiatan lanjutan dari pengadaan *software* pengelolaan dana bagi mitra maka diperlukan pelatihan penggunaannya. Pelatihan penggunaan *software* ini merupakan bagian yang sangat penting supaya mitra dapat mengoperasikan sistem yang diberikan. Dalam pelatihan penggunaan *software*, mitra diberikan demonstrasi bagaimana cara penggunaan aplikasi, kemudian mitra (pengurus banjar) mencoba mempraktekkan secara langsung sampai mitra memahami dan dapat menggunakan aplikasi.

**Karya Unggulan**

Dalam memberikan solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami mitra, kami membangun aplikasi atau *software* komputer. Aplikasi ini digunakan untuk membantu pengelolaan dana banjar yang menjadi mitra kami. Aplikasi ini dapat menangani proses-proses yang diperlukan oleh pengurus banjar untuk memudahkan operasional dalam pengelolaan dana banjar, yaitu sebagai berikut :

- a. Pengelolaan data anggota banjar.
- b. Pengelolaan dana kas banjar.
- c. Pengelolaan dana pemasukan dan pengeluaran banjar.
- d. Pengelolaan dana pinjaman dan pembayaran angsuran
- e. Pelaporan

Berikut adalah beberapa tampilan dari aplikasi yang dibangun untuk membantu pengurus banjar untuk mengelola keuangan banjar.

Gambar 7:Form Anggota - Aplikasi Pengelolaan Dana Banjar

**Form Pemasukan**

Dashboard > Pemasukan

Total Sisa Kas Banjar: Rp. 1.154.000

Sisa Kas Banjar Status Tabungan: Rp. 500.000

Sisa Kas Banjar Status Cash: Rp. 654.000

ID Transaksi: T-000010

ID User: admin

Uraian: Menambahkan Kas

Jumlah Pemasukan: 2500000

Tanggal Pertemuan: 2018-08-23

Save

Gambar 8:Form Pemasukan Kas - Aplikasi Pengelolaan Dana Banjar

**Form Pengeluaran**

Dashboard > Pengeluaran

Total Sisa Kas Banjar: Rp. 25.154.000

Sisa Kas Banjar Status Tabungan: Rp. 5.000.000

Sisa Kas Banjar Status Cash: Rp. 20.654.000

ID Transaksi: T-000012

ID User: admin

Uraian: Uraian

Jumlah Pengeluaran: Jumlah Nominal

Tanggal Pertemuan: 2018-09-23

Save

Gambar 9:Form Pengeluaran Kas - Aplikasi Pengelolaan Dana Banjar

Total Sisa Kas Banjar: Rp. 21.254.000

Sisa Kas Banjar Status Tabungan: Rp. 5.000.000

Sisa Kas Banjar Status Cash: Rp. 15.254.000

Anggota: Pilih Anggota

Jumlah Pinjaman: Jumlah Pinjaman

Tanggal Transaksi: 2018-09-23

Save

Tabel transaksi Pinjam Tanggal: 2018-09-23

No. Pinjam	Nama	Jumlah Pinjam	Tanggal Transaksi	More
P-000012	Fumana Enov	Rp. 5.000.000	2018-09-23 15:08:58	Edit

Gambar 10: Form Pengajuan Pinjaman - Aplikasi Pengelolaan Dana Banjar

Aplikasi pengelolaan dana banjar merupakan software komputer yang diharapkan dapat mempermudah pengurus dalam kegiatan administratif dalam mengelola dana yang ada.

Dengan adanya aplikasi ini, maka beberapa kegiatan yang biasanya dilaksanakan secara manual dapat dilaksanakan dengan lebih cepat dan efisien.

Keunggulan dari aplikasi ini yaitu dapat mempersingkat waktu proses pengelolaan dana yang meliputi pengelolaan dana masuk dan dana keluar, pengelolaan pinjaman dan pembayaran, dan pelaporan. Aplikasi secara otomatis dapat memberikan rekapitulasi hasil yang diperlukan. Sebelum adanya aplikasi, hal ini semua dilakukan dengan pencatatan manual dan perhitungan menggunakan kalkulator. Dengan pencatatan manual dibutuhkan waktu yang cukup lama dan seringkali terjadi kesalahan dalam rekapitulasi akhir. Kelemahan dari penggunaan aplikasi ini yaitu diperlukan laptop yang harus memiliki baterai atau sumber listrik, karena tanpa itu aplikasi tidak dapat digunakan.

Dalam implementasinya, aplikasi dibuat supaya dapat mudah digunakan (*user friendly*). Hal ini merupakan pertimbangan utama mengingat pengguna yang akan mengoperasikan aplikasi ini memiliki kemampuan yang terbatas dalam penggunaan komputer. Selain aplikasi dibuat supaya mudah digunakan, permasalahan ini ditangani dengan memberikan pelatihan sebelum digunakan oleh pengurus banjar dan pendampingan kalau ada hal yang masih belum dipahami pengurus.

## **SIMPULAN**

Dalam rangka membantu pengelolaan keuangan banjar adat di tempat mitra ada berapa hal yang diusulkan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan kedua mitra. Dalam hal untuk mengatasi permasalahan peralatan yang masih konvensional maka akan dilakukan peningkatan / pengadaan peralatan simpan pinjam yaitu dengan memberikan perangkat komputer dan perlengkapan yang diperlukan. Sistem simpan pinjam yang masih konvensional perlu ditingkatkan dengan perbaikan pembukuan simpan pinjam dengan memberikan kartu angsuran dan pelatihan pembukuan supaya pengelola mengetahui dan dapat membuat pembukuan dengan baik. Selanjutnya pengadaan sistem berupa software simpan pinjam serta pelatihan menggunakan komputer/software simpan pinjam sehingga pengelola dapat menggunakan sistem baru.

Luaran yang telah dicapai adalah: (1) peningkatan / pengadaan komputer dan peralatan yang dibutuhkan; (2) peningkatan / pengadaan dan pelatihan pembukuan; (3) peningkatan / pengadaan dan pelatihan penggunaan komputer serta software bantu dalam mengelola simpan pinjam.

Dampak dari program ini bagi mitra yaitu modernisasi proses pengelolaan dana keuangan banjar adat yang lebih efisien dan mutu layanan yang diberikan kepada warga banjar yang lebih baik menyangkut transparansi pengelolaan keuangan banjar adat.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Melalui tulisan ini kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Direktorat Pendidikan Tinggi (Dikti), Direktur Politeknik Negeri Bali melalui jurusan Teknik Elektro dan jurusan Akuntansi yang telah bekerjasama dalam penyelenggaraan kegiatan ini. Demikian juga kepada Mitra kami, Banjar Brahmana dan Banjar Sibang beserta seluruh pengurus yang terlibat yang telah memberikan tempat dan fasilitas untuk pelaksanaan program PKM, sehingga program yang dilaksanakan dapat berjalan efektif dan bermanfaat bagi kedua mitra.

## DAFTAR PUSTAKA

Geria, I Wayan. (2000). Transformasi Kebudayaan Bali Memasuki Abad XXI. Denpasar: Percetakan Bali.

Triguna, Ida Bagus Gde Yudha. (2011). *Strategi Hindu*. Jakarta: Pustaka Jurnal Keluarga.

Sukarma, I Wayan. (2004). *Manusa Yadnya: Spirit Membangun Suputra*. Jurnal Ilmu Agama dan Kebudayaan, Dharmasmrti. Vol. II, 4 Pebruari 2004.

Mulyadi. (2001). *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.

Johson, Boyton. (2003). *Modern Auditing*. Jilid I. Edisi Ketujuh. Jakarta: Erlangga.

Halim, Abdul. (2001). *Auditing Dasar – Dasar Audit Laporan Keuangan*. Jilid I. Edisi Revisi. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

Jogiyanto HM, (2005). *Analisis & Desain Sistem*. Andi Offset : Yogyakarta.